

## Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Coffe Komunitas Tenggarong

Nabella Febrianty Shadira<sup>1</sup>, Askiah<sup>2</sup>, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti<sup>3</sup>

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 25 Mei 2025

Revised: 12 Juni 2025

Accepted: 20 Juni 2025

#### Keywords:

Information Technology  
Communication Employee  
Productivity

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap produktivitas karyawan pada Coffee Komunitas di Tenggarong. Fokus utama penelitian diarahkan pada dua variabel independen, yaitu teknologi informasi (X1) dan komunikasi (X2), serta variabel dependen produktivitas karyawan (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan, dengan nilai koefisien sebesar 0,514 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Demikian pula, variabel komunikasi memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,219 dan p-value sebesar 0,045. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,685 mengindikasikan bahwa 68,5% variasi dalam produktivitas karyawan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Adapun nilai korelasi (R) sebesar 0,828 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi internal yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, disarankan kepada manajemen Coffee Komunitas Tenggarong untuk terus mengembangkan infrastruktur teknologi serta membangun sistem komunikasi yang terbuka dan efisien guna menunjang proses kerja yang optimal. Instrumen penelitian yang digunakan juga telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

This study aims to examine the influence of information and communication technology on employee productivity at Coffee Community in Tenggarong. The research focuses on two independent variables: information technology (X1) and communication (X2), and one dependent variable, employee productivity (Y). A quantitative approach was employed using a survey method and multiple linear regression analysis. The results indicate that information technology has a positive and significant effect on employee productivity, with a coefficient value of 0.514 and a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Likewise, communication also has a positive and significant influence, with a coefficient value of 0.219 and a p-value of 0.045. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.685, meaning that 68.5% of the variation in employee productivity is explained by the two independent variables. Furthermore, the correlation coefficient (R) of 0.828 indicates a very strong relationship between the independent and dependent variables. These findings suggest that the utilization of information technology and effective internal communication play crucial roles in improving employee performance and productivity. Therefore, it is recommended that Coffee Community Tenggarong continues to enhance its technological infrastructure and develop an open, efficient communication system to support optimal work processes. The research instruments used were also proven to be valid and reliable in measuring the examined variables.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Nabella Febrianty Shadira

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. M yamin, Kec. Samarinda kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: [2111102431174@umkt.ac.id](mailto:2111102431174@umkt.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena pertumbuhan kedai kopi atau *coffeeshop* mengalami peningkatan yang pesat. Perubahan gaya hidup masyarakat, terlebih di kalangan anak muda dan pekerja, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan industri ini. Kehadiran *coffeeshop* tidak hanya sekadar sebagai tempat menikmati kopi, tetapi juga sudah berkembang menjadi ruang sosial, tempat diskusi, hingga lokasi kerja bagi pekerja lepas dan mahasiswa. Selain itu, dukungan dari perkembangan media sosial turut mempercepat popularitas budaya ngopi, menjadikan *coffeeshop* sebagai bagian dari tren gaya hidup modern. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang terjun ke industri ini, persaingan antar kedai kopi pun semakin ketat, sehingga inovasi dalam konsep, rasa, dan pelayanan menjadi kunci utama dalam mempertahankan daya tarik pelanggan.

Meskipun industri *coffeeshop* berkembang pesat, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah produktivitas karyawan. Menurut Ita Nurlita et al., (2023) Produktivitas adalah kemampuan pengetahuan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu yang bisa juga dipahami sebagai perbandingan antara *input* (pendapatan) dan *output* (pengeluaran). Akan tetapi banyak kedai kopi yang mengalami kesulitan dalam menjaga kinerja optimal karyawan, terutama dalam hal konsistensi pelayanan, efisiensi kerja, dan kepuasan pelanggan. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah perkembangan teknologi informasi.

*Coffe Comunitas* adalah salah satu dari sedikit kedai kopi yang terletak di daerah Tenggara. *Coffe komunitas* mengharapkan produktivitas karyawan yang tinggi, tetapi ada beberapa masalah dengan itu, seperti terbatasnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yang menurunkan produktivitas karyawan. Perkembangan teknologi informasi cukup signifikan di zaman kita sekarang. Teknologi sudah dikembangkan untuk membantu pekerja manusia menjadi lebih produktif dan efisien. Indriani & Debi Husnuan Salma, (2021) menjelaskan bahwa teknologi yang awalnya dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan produksi kini berperan dalam pengelolaan data organisasi dan persiapan untuk memasukkan data transaksi jual beli. Hal ini bisa memberikan wawasan terkait produktivitas karyawan serta kebiasaan kerja di organisasi atau institusi tertentu. Dalam penelitian yang dijalankan Halim & Saputra, (2023), ditemukan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Namun, penelitian yang dijalankan oleh Oktari (2011) dan dirujuk oleh Vandela & Sugiarto, (2021) memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Selain perkembangan teknologi informasi faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah komunikasi. Menurut Handoko, (2016) dalam Fransiska & Tupti, (2020) komunikasi merupakan proses transfer pemahaman melalui gagasan atau informasi dari satu individu ke individu lain, dengan tujuan mencapai saling pengertian (*mutual understanding*). Dalam proses ini, komunikator terlebih dahulu mengolah makna pesan yang akan disampaikan (*encoding*), sebelum pesan itu diterima oleh komunikan dan diinterpretasikan selaras dengan pemahaman yang dimiliki (*decoding*). Terkait dengan hal itu, keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kesamaan interpretasi antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Hasil penelitian oleh Vandela & Sugiarto, (2021) memperlihatkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Komunikasi dianggap sebagai elemen kunci dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Sebagai proses penyampaian dan pemahaman maksud, jika komunikasi antara atasan dan bawahan tidak berjalan dengan baik, maka akan muncul kesalahpahaman di antara karyawan.

Bagaimana suatu organisasi mengelola dan menjalankan sumber daya manusianya akan memengaruhi kemampuannya untuk berfungsi dan produktivitasnya. Keberadaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan internal dan eksternal suatu usaha atau perusahaan serta meningkatkan produktivitas atau efisiensi kerja karyawan. George dan James yang dikutip oleh Indriani & Debi Husnun Salma, (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi

berperan penting dalam mendukung berbagai jenis usaha, dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Hal ini juga membantu pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik serta meningkatkan kolaborasi antar karyawan, yang pada gilirannya bisa memperkuat daya saing di pasar yang cepat berubah. Penggunaan teknologi informasi sangat bermanfaat, terutama dalam mempercepat pengembangan produk, meningkatkan layanan pelanggan, dan memfasilitasi transaksi perdagangan serta aktivitas bisnis lainnya. Terkait dengan hal itu, teknologi dan informasi menjadi komponen vital untuk keberhasilan bisnis di lingkungan global yang dinamis saat ini.

Meskipun banyak penelitian sudah membahas manfaat teknologi dalam sektor bisnis dan manajemen sumber daya manusia, masih ada kesenjangan dalam penelitian terkait bagaimana teknologi informasi dan komunikasi secara spesifik mempengaruhi produktivitas karyawan di *coffe shop*. Banyak studi yang menitikberatkan pada aspek pemasaran digital dan kepuasan pelanggan, namun sedikit yang menggali bagaimana teknologi bisa meningkatkan produktivitas karyawan. Terkait dengan hal itu penulis ingin melakukan penelitian ulang dengan metode dilokasi yang berbeda dengan judul : "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Produktivitas Karyawan Di *Coffe Comunitas Tenggara*"

## KAJIAN TEORI

### Teknologi Informasi

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2003:2), **teknologi informasi** merupakan sekumpulan alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengelola informasi serta menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi.

Secara lebih luas, teknologi informasi mencakup berbagai komponen seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi, serta sistem informasi yang saling terintegrasi. Teknologi ini memungkinkan proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran informasi dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan akurat. Dalam konteks organisasi atau dunia kerja, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas operasional, mempercepat pengambilan keputusan, serta mendukung kolaborasi antarunit kerja.

### Komunikasi

Effendy (2003:10) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi sikap, mengubah pendapat, atau memodifikasi perilaku. Komunikasi merupakan elemen penting dalam interaksi sosial, organisasi, dan manajemen. Proses komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh saluran komunikasi, kejelasan bahasa, respon balik (feedback), serta kondisi psikologis dan lingkungan penerima pesan. Dalam konteks organisasi, komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, mempercepat alur kerja, serta mencegah konflik atau kesalahpahaman.

### Produktivitas Karyawan

Menurut Sedarmayanti (2009:61), produktivitas kerja karyawan adalah tingkat keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diberikan, yang diukur berdasarkan kriteria seperti kemampuan, pengalaman, dan waktu yang digunakan. Produktivitas karyawan mencerminkan seberapa efektif dan efisien tenaga kerja dalam menghasilkan output yang sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan organisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas antara lain motivasi kerja, keterampilan teknis, kondisi lingkungan kerja, kepemimpinan manajerial, serta penerapan teknologi. Tingkat produktivitas yang tinggi menjadi indikator penting dalam menilai kinerja organisasi secara keseluruhan karena berkaitan langsung dengan efisiensi biaya dan daya saing perusahaan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Karyawan

Teknologi informasi merupakan pilar utama dalam mendukung aktivitas operasional dan manajerial di era digital saat ini. Triwahyuni (2003) mendefinisikan teknologi informasi sebagai kumpulan perangkat yang berfungsi untuk mengelola dan mengolah data, serta melaksanakan proses-proses yang berkaitan dengan informasi. Teknologi ini merupakan hasil integrasi antara teknologi

komputer dan teknologi komunikasi, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam mendukung pengambilan keputusan dan mempercepat penyampaian informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan kerja memungkinkan otomatisasi berbagai tugas rutin, seperti penginputan data, manajemen inventaris, dan pelaporan administratif. Sistem informasi berbasis teknologi telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi tingkat kesalahan manusia (human error), sehingga mendukung pencapaian produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, keberadaan aplikasi digital dan sistem kolaboratif memungkinkan koordinasi lintas departemen dilakukan secara real-time, sehingga proses pengambilan keputusan dapat berjalan lebih cepat dan tepat sasaran.

Namun demikian, dalam konteks tertentu, pemanfaatan teknologi informasi yang rendah justru dapat menjadi bentuk adaptasi atas keterbatasan infrastruktur teknologi yang tersedia. Pada situasi di mana perangkat TI tidak mendukung atau sering mengalami gangguan, metode kerja manual tetap dapat mempertahankan produktivitas jika dijalankan secara terorganisir. Lebih lanjut, beberapa pekerjaan yang membutuhkan keterampilan interpersonal, kreativitas tinggi, atau intuisi manusia mungkin tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh sistem digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi perlu disesuaikan dengan jenis pekerjaan, kemampuan karyawan, dan kesiapan infrastruktur organisasi. Dari penjabaran tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.**

### **Pengaruh Komunikasi terhadap Produktivitas Karyawan**

Komunikasi dalam organisasi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai fondasi utama untuk membangun kolaborasi dan hubungan kerja yang sehat. Menurut Littlejohn dalam Budi (2010), komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang bertujuan memperoleh makna yang relevan bagi pihak-pihak yang terlibat. Efektivitas komunikasi menjadi sangat penting dalam lingkungan kerja karena mempengaruhi kelancaran koordinasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Komunikasi yang terbuka dan aktif di antara karyawan memungkinkan pertukaran ide, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pemecahan konflik secara produktif. Dengan adanya komunikasi yang baik, kesalahpahaman dapat diminimalkan, waktu kerja menjadi lebih efisien, dan tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih efektif. Platform digital seperti email, chat korporat, dan video conference telah memperkuat fungsi ini dengan memungkinkan komunikasi berlangsung lintas ruang dan waktu.

Di sisi lain, dalam beberapa kondisi, tingginya frekuensi komunikasi bisa menjadi distraksi yang justru mengganggu alur kerja. Terlalu banyak interupsi, rapat yang tidak efektif, atau pesan yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas individu. Dalam konteks seperti ini, kemampuan untuk mengelola komunikasi secara efisien menjadi sangat penting. Oleh karena itu, organisasi perlu menyeimbangkan antara kebutuhan akan komunikasi yang memadai dan ruang bagi karyawan untuk bekerja secara fokus dan mandiri. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Coffe Comunitas Tenggarong yang berlokasi di Jl. Robert Wolter Monginsidi No. KM 4, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif dipilih karena dinilai lebih tepat dalam menyajikan informasi yang diperoleh melalui alat ukur tertulis seperti kuesioner, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Coffe Comunitas Tenggarong yang berjumlah 30 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga

memungkinkan semua elemen populasi dijadikan sampel untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan representatif. Menurut Sugiyono (2017), total sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya di bawah 100 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei, dengan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian sejauh mana mereka menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan yang diberikan. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian pertama yang berisi informasi identitas responden dan bagian kedua yang memuat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta produktivitas karyawan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui platform Google Form, yang kemudian dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi secara mandiri.

Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS, melalui beberapa tahap uji statistik, antara lain analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji korelasi. Semua tahapan tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan di lingkungan kerja yang menjadi objek penelitian

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik **korelasi item-total**, dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar **0,361**.

Tabel 1 Validitas Instrumen Variabel Teknologi Informasi

No	Kode Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X1.1	0,788	0,361	Valid
2	X1.2	0,899	0,361	Valid
3	X1.3	0,795	0,361	Valid
4	X1.4	0,826	0,361	Valid
5	X1.5	0,750	0,361	Valid

**Sumber:** Data Primer (diolah, 2025)

Seluruh item pada variabel teknologi informasi memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai  $r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima item tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Validitas Instrumen Variabel Komunikasi

No	Kode Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X2.1	0,890	0,361	Valid
2	X2.2	0,879	0,361	Valid
3	X2.3	0,871	0,361	Valid
4	X2.4	0,889	0,361	Valid
5	X2.5	0,712	0,361	Valid

**Sumber:** Data Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel komunikasi, seluruh item menunjukkan nilai korelasi yang signifikan, yang berarti seluruh pernyataan valid untuk digunakan dalam mengukur variabel komunikasi.

Tabel 3 Validitas Instrumen Variabel Produktivitas Karyawan

No	Kode Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,536	0,361	Valid
2	Y2	0,858	0,361	Valid
3	Y3	0,784	0,361	Valid
4	Y4	0,703	0,361	Valid
5	Y5	0,784	0,361	Valid

**Sumber:** Data Primer (diolah, 2025)

Kelima item pada variabel produktivitas karyawan juga menunjukkan nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan nilai **Cronbach's Alpha**. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018). Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam suatu variabel memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4 Uji Reliabilitas

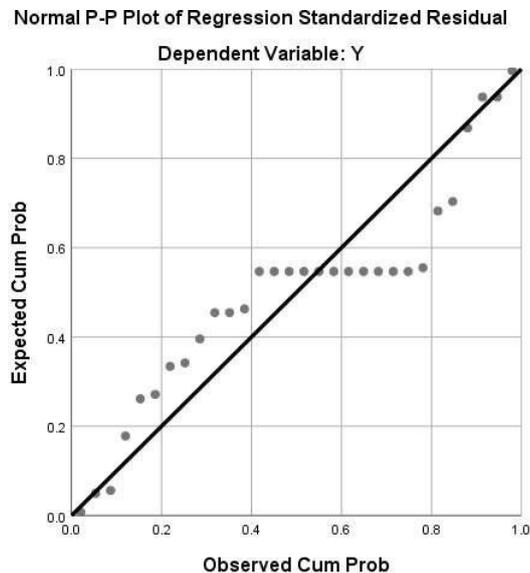
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Teknologi Informasi	0,868	0,60	Reliabel
Komunikasi	0,902	0,60	Reliabel
Produktivitas Karyawan	0,783	0,60	Reliabel

**Sumber:** Data Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai kritis 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel **teknologi informasi**, **komunikasi**, dan **produktivitas karyawan** memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### Uji Normalitas

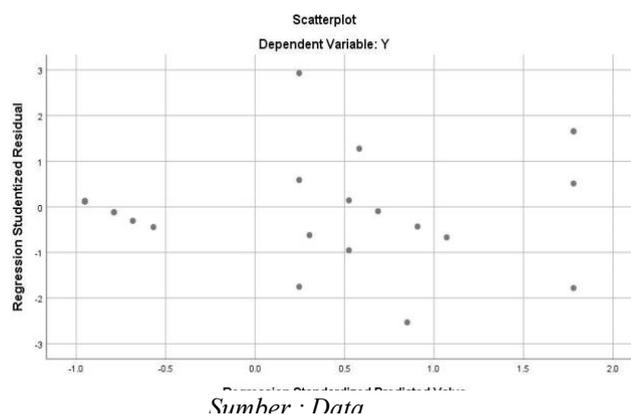
Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi tidak normal. Meskipun data dalam penelitian ini tidak banyak dan sudah dilakukan transformasi pada data, hasilnya tetap tidak menunjukkan pola yang normal. Dengan kata lain, data ini tidak memenuhi syarat normalitas yang dibutuhkan untuk analisis statistik. Telah dilakukan usaha untuk memperbaiki normalitas tersebut dengan transformasi data namun ketika di transformasi data hasilnya tetap tidak normal maka di asumsi kan normal.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik terlihat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pola sebaran yang acak menunjukkan bahwa varians residual adalah konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5** Hasil Analisis Regresi Berganda

Konstanta	3,897
Teknologi Informasi	0,514
Komunikasi	0,219

Sumber : Data Primer (Diolah 2025)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel didapatkan bahwa koefisien untuk Teknologi informasi adalah 0,514, komunikasi adalah 0,219, oleh karena itu, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,897 + 0,514X_1 + 0,219X_2$$

Dari persamaan regresi pada Tabel maka dapat dilihat sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 3,897 berarti bahwa jika teknologi informasi dan komunikasi tetap atau tidak berubah, maka Y akan tetap 3,897.
- Teknologi informasi ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 0,514, berarti bahwa semakin besar penerapan teknologi informasi, semakin tinggi tingkat produktivitas karyawan yang dirasakan oleh karyawan.
- Komunikasi ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar 0,219, berarti bahwa semakin besar penerapan komunikasi, semakin tinggi tingkat produktivitas karyawan yang dirasakan karyawan.

### Uji t

Hasil uji T dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 6** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai t hitung	P-Value (Sig.)	Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )	Keterangan
Teknologi Informasi	4,645	0,000	0,05	Signifikan
Komunikasi	2,101	0,045	0,05	Signifikan

Sumber : Data Primer (Diolah 2025)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t pada variabel teknologi informasi, diperoleh nilai p-value = 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa hasilnya signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat cukup bukti untuk menyatakan ada pengaruh, atau ada hubungan yang signifikan. Pada hasil uji t variabel komunikasi, diperoleh nilai p-value = 0,045 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa hasilnya signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat cukup bukti untuk menyatakan ada pengaruh, atau ada hubungan yang signifikan.

### Uji Determinasi dan Korelasi

**Tabel 7** Hasil Uji Determinasi dan korelasi

Uji Statistik	Nilai	Keterangan
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,622	62,2% variasi pada Produktivitas Karyawan dijelaskan oleh model
Koefisien Korelasi (R)	0,789	Hubungan kuat antara variabel Teknologi Informasi & Komunikasi dengan Produktivitas Karyawan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,622, yang berarti sebesar 62,2% variasi dalam variabel Produktivitas Karyawan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sementara itu, sisa sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, dan faktor personal lainnya.

Selain itu, nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,789 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Produktivitas Karyawan. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi dan semakin efektif komunikasi yang terjadi di lingkungan kerja, maka kecenderungan produktivitas karyawan juga akan meningkat secara signifikan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen saling mendukung dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Karyawan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan. Nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,000 berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,514 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan produktivitas karyawan secara positif dan signifikan.

Temuan ini mendukung pernyataan Laudon dan Laudon (2016) yang menekankan bahwa teknologi informasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja. Di Coffee Comunitas Tenggara, pemanfaatan sistem digital seperti kasir terintegrasi, manajemen pemesanan berbasis aplikasi, dan pelaporan keuangan secara elektronik telah mempercepat pengambilan keputusan, mempermudah akses data, serta mengurangi beban kerja manual. Hasil ini menunjukkan pentingnya investasi dalam infrastruktur digital dan peningkatan literasi teknologi bagi karyawan. Perusahaan perlu memastikan bahwa lingkungan kerja mendukung transformasi digital agar karyawan dapat memaksimalkan teknologi untuk tugas-tugas bernilai tambah. Dalam jangka panjang, pemanfaatan teknologi informasi secara optimal akan memperkuat daya saing perusahaan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional.

### Pengaruh Komunikasi terhadap Produktivitas Karyawan

Variabel komunikasi ( $X_2$ ) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan, dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,045 dan koefisien regresi 0,219. Meskipun besarnya pengaruh tidak sebesar teknologi informasi, namun komunikasi yang efektif tetap terbukti sebagai faktor penting dalam meningkatkan produktivitas.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Judge (2017) yang menekankan bahwa komunikasi merupakan dasar koordinasi antar individu dalam organisasi. Di Coffee Comunitas Tenggara, komunikasi yang baik memfasilitasi pemahaman peran, penyelesaian masalah, dan pembagian tugas yang jelas, sehingga menghindari kesalahan kerja dan meningkatkan efisiensi.

Kualitas komunikasi, baik secara vertikal (antara atasan dan bawahan) maupun horizontal (antar rekan kerja), berperan penting dalam membangun lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif. Dalam sektor jasa seperti kafe, efektivitas komunikasi menentukan kecepatan dan kualitas pelayanan, yang berdampak langsung pada kepuasan pelanggan dan performa karyawan.

### Koefisien Determinasi dan Hubungan Antar Variabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,685, yang berarti 68,5% variasi dalam produktivitas karyawan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel teknologi informasi dan komunikasi. Sisanya, sebesar 31,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti gaya kepemimpinan, motivasi kerja, kepuasan kerja, dan budaya organisasi.

Sementara itu, nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,828 mencerminkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel independen terhadap produktivitas karyawan. Hubungan ini memperkuat kesimpulan bahwa teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya berdampak secara individual, tetapi secara simultan menciptakan lingkungan kerja yang produktif, adaptif, dan efisien.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai dua fondasi utama yang secara signifikan mendorong peningkatan produktivitas karyawan. Dalam operasional Coffee Comunitas Tenggara, kedua aspek ini terbukti tidak hanya mendukung efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat koordinasi antar individu dan tim.

Sejalan dengan temuan tersebut, manajemen Coffee Comunitas Tenggara disarankan untuk secara konsisten mengembangkan infrastruktur teknologi informasi yang memadai dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan bagi karyawan dalam mengoperasikan sistem digital, pemanfaatan perangkat lunak kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional, serta integrasi teknologi dalam berbagai proses bisnis sehari-hari. Langkah ini akan memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih efisien, mengurangi beban administratif manual, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

Selain itu, penguatan sistem komunikasi internal juga menjadi prioritas penting. Perusahaan perlu membangun mekanisme komunikasi yang terbuka, dua arah, dan responsif, baik melalui jalur formal seperti rapat kerja dan briefing rutin, maupun melalui jalur informal yang mendukung suasana kerja yang inklusif dan kolaboratif. Penyusunan prosedur komunikasi yang jelas serta pemanfaatan platform digital untuk kolaborasi tim akan sangat membantu dalam mempercepat penyampaian informasi, meminimalisir miskomunikasi, dan menciptakan keselarasan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dengan mengoptimalkan dua pilar initeknologi informasi dan komunikasi perusahaan tidak hanya akan meningkatkan produktivitas karyawan secara signifikan, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang adaptif dan inovatif di tengah tantangan era digital.

## REFERENSI

- Budi, R. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *KRETAKUPA Print Makassar* (Vol. 3, Issue April).
- Fransiska, Y., & Tupti, Z. (2020). Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister*, 3(September), 224-234. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/5041>
- Halim, H., & Saputra, N. (2023). Mendeteksi Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Pada Perusahaan Catering Dan Boga. *Swatantra*, 21(1), 35. <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.1.35-55>
- Indriani, E., & Debi Husnun Salma, N. (2021). The Effect of Using Information and Communication Technology On The Performance of SMEs in Bandung During The Covid-19 Pandemic Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja UKM di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO)* |, 2(3), 10-22. <https://ijabo.a3i.or.id>
- Ita Nurlita, Rini Ganefwati, & Awanis Ade Tasya Winarno. (2023). Iklim Komunikasi Pt Kai (Persero) Daop 8 Surabaya Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Melalui Kegiatan Employee Relations. *Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 74-82. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v10i1.1040>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (14th ed.). Pearson Education.
- Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P. P., Fani, T., Sari, A. P., Setijaningsih, R. A., Fitriyatunur, Q., Sesilia, A. P., Mayasari, I., Dewi, I. K., & Bahri, S. (2021). Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja. In *Yayasan Kita Menulis*. [https://repository.unai.edu/id/eprint/285/1/2021-2022 Ganjil Analisis Beban Kerja Full\\_compressed.pdf](https://repository.unai.edu/id/eprint/285/1/2021-2022%20Ganjil%20Analisis%20Beban%20Kerja%20Full_compressed.pdf)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.

- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (87th ed.). CV. Alfabeta.
- Triwahyuni, A. K. dan T. C. (2003). *Pengenalan teknologi informasi* (1st ed.). ANDI.
- Vandela, F., & Sugiarto, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 429. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i3.4913>